

Penerapan Metode TAM Dalam Analisis E-Learning Pada SD Laboratorium UNG

Shaniyah Alhayu Paudi⁽¹⁾, Rahman Takdir, S.Kom.,M.Cs ⁽²⁾, Moh. Ramdhan Arif
Kaluku, S.Kom, M.Kom ⁽³⁾

⁽¹⁾Progam Studi Sistem Informasi, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Gorontalo
email : shaniaalhayu11b4@gmail.com

⁽²⁾Progam Studi Sistem Informasi, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Gorontalo
email : rahman.takdir@ung.ac.id

⁽³⁾Progam Studi Sistem Informasi, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Gorontalo
email : aliaskaluku@ung.ac.id

Abstract

E-learning is a form of information technology development utilized by an educational institution for academic enhancement purposes. Sekolah Dasar Laboratorium of State University of Gorontalo is an elementary school implementing e-learning based system concerning the use of applications such as YouTube, Microsoft team, and Google form. However, several challenges are found during its implementation. For instance, some teachers entering retirement age find e-learning difficult to be implemented. The students also find it boring during its implementation. This research employs the Technology Acceptance Model (TAM) with four basic constructs, namely Perceived Ease of Use (PEOU), Perceived Usefulness (PU), Attitude Toward Using (ATU), and Acceptance System (ACC). Findings reveal that the hypothesis testing 1 of PEOU has a significant effect on PU, the hypothesis testing 2 of PEOU has an insignificant effect on ATU, the hypothesis testing 3 of PU and ATU have an insignificant effect on teachers, but it has a significant effect on students, the hypothesis testing 4 of PU has a significant effect on ACC, the hypothesis testing 5 of ATU has an insignificant effect on ACC, the hypothesis testing 6 of PEOU and PU have a simultaneous and insignificant effect on teachers, but they have a simultaneous and significant effect on students, the hypothesis testing 7 of PEOU and ATU have a simultaneous and significant effect on ACC.

Keywords: Technology Acceptance Model (TAM), e-learning, LABORATORIUM UNG.

Abstrak

E-learning merupakan salah satu bentuk perkembangan teknologi informasi yang dapat dimanfaatkan oleh lembaga pendidikan untuk meningkatkan proses belajar. Sekolah Dasar Laboratorium Universitas Negeri Gorontalo merupakan salah satu sekolah dasar yang menerapkan sistem pembelajaran berbasis *e-learning* dengan menggunakan aplikasi seperti youtube, microsoft team, dan google form. Pada proses penerapan *e-learning* di SD Laboratorium UNG ditemui beberapa masalah, diantaranya beberapa guru yang usianya akan memasuki masa pensiun kurang minat terhadap penggunaan *e-learning*. Selain itu terdapat masalah yang ditemui pada siswa dimana siswa merasa jenuh menggunakan *e-learning*. Penelitian ini menggunakan empat konstruk dasar metode *Technology Acceptance Model* (TAM), yaitu *perceived ease of use* (PEOU), *perceived usefulness* (PU), *Attitude toward using* (ATU) dan *Acceptance system* (ACC). Penelitian ini menghasilkan uji hipotesis 1 PEOU berpengaruh secara signifikan terhadap PU, uji hipotesis 2 PEOU tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ATU, uji hipotesis 3 PU dan ATU pada guru tidak berpengaruh secara signifikan sedangkan pada siswa berpengaruh secara signifikan, uji hipotesis 4 PU berpengaruh secara signifikan terhadap ACC, uji hipotesis 5 ATU tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ACC, uji hipotesis 6 PEOU dan PU terhadap ATU pada guru berpengaruh secara simultan tetapi tidak berpengaruh secara signifikan sedangkan pada siswa berpengaruh secara simultan dan signifikan, uji hipotesis 7 PEOU dan ATU terhadap ACC berpengaruh secara simultan dan signifikan.

Kata Kunci : *Technology Acceptance Model* (TAM), *e-learning*, LABORATORIUM UNG.

1. Pendahuluan

Pada umumnya sekolah merupakan Lembaga Pendidikan yang tujuan utamanya untuk mendidik siswa agar mempunyai pengetahuan, baik pengetahuan formal maupun pengetahuan informal. Di masa pandemi covid-19 ini, pembelajaran yang dilaksanakan

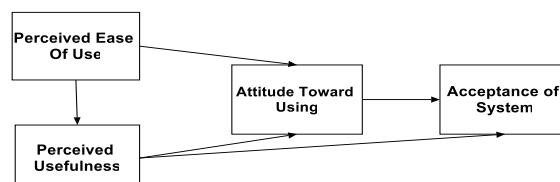
oleh guru kepada siswa sulit untuk dilakukan di dalam kelas, karena adanya peraturan pemerintah yang melarang aktivitas pembelajaran secara langsung, dan mengharuskan sekolah untuk melaksanakan pembelajaran secara daring atau online. Oleh karenanya sekolah dan guru mengubah cara pengajaran yang dilakukan, khususnya pada fasilitas pembelajaran yang digunakan untuk mendukung pembelajaran secara online. Salah satu cara yang dilakukan oleh sekolah adalah dengan menggunakan media pembelajaran secara online dengan memanfaatkan e-learning.

E-learning adalah suatu sistem atau konsep pendidikan yang memanfaatkan teknologi informasi dalam proses belajar mengajar. Konsep Pendidikan jarak jauh dengan menggunakan e-learning sendiri sudah lama dilakukan, namun dimasa pandemic covid-19 ini penggunaan e-learning sudah menjadi kewajiban bagi setiap sekolah yang ada di Indonesia. Pada kondisi Covid-19 ini, sekolah Dasar Laboratorium Universitas Negeri Gorontalo merupakan salah satu sekolah dasar yang menerapkan sistem pembelajaran berbasis *e-learning* dengan menggunakan aplikasi seperti youtube, microsoft teams, dan google form. Penggunaan media pembelajaran berbasis e-learning ini dipilih karena penggunaan e-learning lebih mudah dipahami oleh siswa, siswa menjadi lebih tertarik dan mudah beradaptasi dengan e-learning yang menggunakan fasilitas multimedia berupa gambar, teks, animasi, suara, serta video dalam penyampaian informasi ke siswa. Penerapan *e-learning* di SD Laboratorium Universitas Negeri Gorontalo sudah diterapkan kurang lebih selama 1 tahun.

Pada proses penerapan *e-learning* di SD Laboratorium UNG ditemui beberapa masalah, diantaranya beberapa guru yang usianya akan memasuki masa pensiun kurang minat terhadap penggunaan *e-learning*, hal ini disebabkan oleh kerumitan dari penggunaan e-learning itu sendiri. Guru yang sudah tua, cenderung kurang berminat dan kurang memahami untuk menjalankan e-learning itu sendiri. Kerumitan merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi penggunaan dari suatu teknologi baru. Hal tersebut diukur dari tingkatan dimana teknologi baru terasa tidak mudah untuk digunakan dan dipelajari (Al-Zegaier dkk, 2012). Selain itu terdapat masalah yang ditemui pada siswa dimana siswa merasa jenuh menggunakan *e-learning*, hal ini disebabkan karena tampilan aplikasi yang monoton dan kurang menarik. Berdasarkan permasalahan diatas peneliti akan melakukan analisis terhadap penerimaan pengguna menggunakan metode *Technology Acceptance Model (TAM)* untuk mengetahui apakah sistem *e-learning* terterima dengan baik dari segi kemudahan, kegunaan dan sikap pengguna.

2. Metode

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode *Technology Acceptance Model (TAM)*. metode *Technology Acceptance Model (TAM)* yaitu metode yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penerimaan penggunaan *e-learning*. Pada penelitian ini menggunakan empat konstruk utama sesuai dengan kebutuhan, meliputi *perceived ease of use*, *perceived usefulness*, *attitude toward using*, *acceptance system*. Gambar 3.1 merupakan model yang digunakan dalam penelitian ini.



Gambar 3. 1 Penggunaan TAM dalam penelitian Sistem E-Learning

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Tanggapan Keseluruhan Responden

Hasil tanggapan responden merupakan jumlah skor yang diperoleh dari jawaban responden atas pernyataan mengenai item instrumen penelitian. Adapun kecenderungan jawaban responden dari tiap-tiap item instrumen dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4. 1Tanggapan Responden

Pernyataan	Responden				Total Perresponden
	1 (Sangat Tidak Setuju)	2 (Tidak Setuju)	3 (Setuju)	4 (Sangat Setuju)	
PEOU1		1	38	19	58
PEOU2		1	45	12	58
PEOU3			39	19	58
PEOU4		1	35	22	58
PEOU5			43	15	58
PEOU6			37	21	58
PU1		1	40	17	58
PU2		2	40	16	58
PU3		2	39	17	58
PU4		1	39	18	58
PU5		2	37	19	58
PU6		1	38	19	58
ATU1		5	33	20	58
ATU2	3	2	33	20	58
ATU3	22	20	10	6	58
ATU4	29	14	11	4	58
ACC1	3	6	29	20	58
ACC2	1	4	33	20	58
ACC3		1	36	21	58

Analisa Hasil Berdasarkan Uji Hipotesis

Hasil penelitian yang dilakukan pada guru dan siswa. Maka hipotesis pertama menyatakan bahwa *Perceived Ease of Use* (PEOU) pada guru dan siswa berpengaruh signifikan terhadap *Perceived Usefulness* (PU) dalam penerimaan sistem *e-learning* dapat diterima. Pada tabel 4.2 dan tabel 4.3 diperoleh bahwa *Perceived Ease of Use* pada guru dengan koefisien 4,166 dan tingkat signifikansi 0,001 lebih kecil dibandingkan dengan level signifikansi α (0,05), sedangkan pada siswa diperoleh koefisien 3,802 dan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dibandingkan dengan level signifikansi α (0,05). Artinya *Perceived Ease of Use* berpengaruh secara signifikan terhadap *Perceived Usefulness* pada penerimaan sistem *e-learning*. Karena dapat dikatakan bahwa aplikasi yang semakin mudah digunakan akan memberikan manfaat atau kegunaan.

Tabel 4. 2 Hasil uji statistik hipotesis 1 pada guru

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.497	3.941		.887	.389
	TOTAL_PEOU	.799	.192	.732	4.166	.001

a. Dependent Variable: TOTAL_PU

Tabel 4. 3 Hasil uji statistik hipotesis 1 pada siswa

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.390	2.958		2.836	.007
	TOTAL_PEOU	.573	.151	.520	3.802	.000

a. Dependent Variable: TOTAL_PU

Hipotesis kedua menyatakan bahwa *Perceived Ease of Use* (PEOU) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Attitude Toward Using* (ATU) dalam penerimaan sistem *e-learning* tidak dapat diterima. Dari tabel 4.4 dan tabel 4.5 diperoleh *Perceived Ease of Use* pada guru dengan koefisien 0,216 dan tingkat signifikansi 0,832 lebih besar dibandingkan dengan level signifikansi α (0,05), sedangkan pada siswa diperoleh koefisien 1,953 dan tingkat signifikansi 0,058 lebih besar di bandingkan dengan level signifikansi α (0,05). Sehingga *Perceived Ease of Use* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Attitude Toward Using* pada penerimaan sistem *e-learning*. Karena sebagian guru khususnya guru yang memasuki masa pensiun kesulitan dalam memahami serta menyesuaikan dengan teknologi baru sehingga sulit untuk menerima teknologi tersebut. Jadi saran saya guru yang sudah memasuki masa pensiun memiliki asisten jika mereka akan menggunakan aplikasinya. Sedangkan untuk siswa mengapa tidak terterima karena ada beberapa siswa yang masih kurang paham. Jadi saran saya sebaiknya dari pihak sekolah perlu mengadakan pelatihan kembali terkait penggunaan teknologi khususnya penggunaan *e-learning*, sehingga siswa dapat dengan mudah mengerti mengenai sistem *e-learning* yang akan digunakan.

Tabel 4. 4 Hasil uji statistik hipotesis 2 pada guru

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.197	2.934		3.135	.007
	TOTAL_PEOU	.031	.143	.056	.216	.832

a. Dependent Variable: TOTAL_ATU

Tabel 4. 5 Hasil uji statistik hipotesis 2 pada siswa

Coefficients ^a						
		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.730	3.982		.686	.497
	TOTAL_PEOU	.396	.203	.298	1.953	.058

a. Dependent Variable: TOTAL_ATU

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa *Perceived Usefulness* (PU) pada tabel 4.6 dengan koefisien 1,845 dan tingkat signifikan 0,085 yang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Attitude Toward Using* (ATU) dalam penerimaan sistem *e-learning* tidak dapat diterima. Sedangkan pada tabel 4.7 diperoleh *Perceived Usefulness* dengan koefisien 2,921 dan tingkat signifikansi 0,006 lebih kecil dibandingkan dengan level signifikansi α (0,05) diartikan bahwa *Perceived Usefulness* berpengaruh secara signifikan terhadap *Attitude Toward Using* pada penerimaan sistem *e-learning*. Karena siswa mudah memahami dalam penggunaan e-learning dalam proses belajar mengajar.

Tabel 4. 6 Hasil uji statistik hipotesis 3 pada guru

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.508	2.366		2.328	.034
	TOTAL_PU	.218	.118	.430	1.845	.085

a. Dependent Variable: TOTAL_ATU

Tabel 4. 7 Hasil uji statistik hipotesis 3 pada siswa

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.480	3.436		.140	.890
	TOTAL_PU	.510	.175	.424	2.921	.006

a. Dependent Variable: TOTAL_ATU

Hipotesis keempat menyatakan bahwa *Perceived Usefulness* (PU) pada guru dan siswa berpengaruh signifikan terhadap *Acceptance System* (ACC) dalam penerimaan sistem *e-learning* dapat diterima. Pada tabel 4.8 dan tabel 4.9 diperoleh bahwa *Perceived Usefulness* pada guru dengan koefisien 6,260 dan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dibandingkan dengan level signifikansi α (0,05), sedangkan pada siswa

diperoleh koefisien 3,393 dan tingkat signifikansi 0,002 lebih kecil dibandingkan dengan level signifikansi α (0,05). Artinya *Perceived Usefulness* berpengaruh secara signifikan terhadap *Acceptance System* pada penerimaan sistem *e-learning*. Berarti semakin tinggi kegunaan sistem akan semakin baik pula tingkat penerimaan sistem *e-learning*. Pengguna sistem *e-learning* yang merasakan pengaruh kegunaan sistem terhadap penyelesaian tugas akan lebih sering menggunakan sistem *e-learning* untuk aktivitas belajar mengajar, sehingga pengguna akan menerima sistem *e-learning* tersebut sebagai pendukung kegiatan belajar mengajar.

Tabel 4. 8 Hasil uji statistik hipotesis 4 pada guru

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.551	1.442		.382	.708
	TOTAL_PU	.451	.072	.850	6.260	.000

a. Dependent Variable: TOTAL_ACC

Tabel 4. 9 Hasil uji statistik hipotesis 4 pada siswa

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.000	2.898		.000	1.000
	TOTAL_PU	.500	.147	.477	3.393	.002

a. Dependent Variable: TOTAL_ACC

Hipotesis kelima menyatakan bahwa *Attitude Toward Using* (ATU) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Acceptance System* (ACC) dalam penerimaan sistem *e-learning* tidak dapat diterima. Dari tabel 4.10 dan tabel 4.11 diperoleh *Attitude Toward Using* pada guru dengan koefisien 1,749 dan tingkat signifikansi 0,101 lebih besar dibandingkan dengan level signifikansi α (0,05), sedangkan pada siswa diperoleh koefisien 0,437 dan tingkat signifikansi 0,665 lebih besar di bandingkan dengan level signifikansi α (0,05). Sehingga *Attitude Toward Using* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Acceptance System* pada penerimaan sistem *e-learning*. Karena kesulitan dalam penggunaan e-learning tersebut maka sebagian guru dan siswa belum menerima penggunaan e-learning dalam kegiatan belajar mengajar. Maka solusi dari saya dilakukan kembali pelatihan penggunaan e-learning tersebut untuk guru dan siswa yang kurang memahami penggunaan e-learning.

Tabel 4. 10 Hasil uji statistik hipotesis 5 pada guru

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
Model				Beta		
1	(Constant)	5.244	2.446		2.144	.049
	TOTAL ATU	.430	.246	.412	1.749	.101

a. Dependent Variable: TOTAL_ACC

Tabel 4. 11 Hasil uji statistik hipotesis 5 pada siswa

Coefficients ^a						
		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients	Coefficients	Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.169	1.477		6.206	.000
	TOTAL ATU	.061	.139	.070	.437	.665

a. Dependent Variable: TOTAL_ACC

Hipotesis keenam menyatakan bahwa *Perceived Ease of Use* (PEOU) dan *Perceived Usefulness* (PU) pada tabel 4.12 secara simultan berpengaruh terhadap *Attitude Toward Using* (ATU) yang memiliki nilai $F_{hitung} 3,452 > F_{tabel} 2,77$ dan secara signifikan tidak berpengaruh terhadap *Attitude Toward Using* (ATU) dalam penerimaan sistem *e-learning* yang memperoleh tingkat signifikansi yaitu 0,060 lebih besar dibandingkan taraf signifikansi α (0,05). Karena guru yang memasuki masa pensiun kesulitan dalam memahami aplikasi *e-learning*, sehingga guru tersebut lebih memilih proses belajar mengajar dengan cara konvensional atau tatap muka yang menurut sebagian guru lebih mudah untuk dilakukan. Jadi solusinya diadakan pelatihan kembali. Sedangkan pada tabel 4.13 menyatakan bahwa *Perceived Ease of Use* (PEOU) dan *Perceived Usefulness* (PU) secara simultan dan signifikan berpengaruh terhadap *Attitude Toward Using* (ATU) dalam penerimaan sistem *e-learning*, diperoleh tingkat signifikansi yaitu 0,019 lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi α (0,05) dan memiliki nilai $F_{hitung} 4,395 > F_{tabel} 2,77$ maka dapat dinyatakan bahwa variabel independent pada siswa yaitu *Perceived Ease of Use* dan *Perceived Usefulness* secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen *Attitude Toward Using*. Karena aplikasi *e-learning* mudah dimengerti dan berguna pada saat masa pandemi covid-19.

Tabel 4. 12 Hasil uji statistik hipotesis 6 pada guru

ANOVA ^a					
		Sum of		Mean	
Model		Squares	df	Square	F
1	Regression	13.367	2	6.684	3.452
	Residual	27.103	14	1.936	
	Total	40.471	16		

Sig. .060^b

- a. Dependent Variable: TOTAL_ATU
 b. Predictors: (Constant), TOTAL_PU, TOTAL_PEOU

Tabel 4. 13 Hasil uji statistik hipotesis 6 pada siswa

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24.466	2	12.233	4.395	.019 ^b
	Residual	105.777	38	2.784		
	Total	130.244	40			

- a. Dependent Variable: TOTAL_ATU
 b. Predictors: (Constant), TOTAL_PU, TOTAL_PEOU

Hipotesis ketujuh menyatakan bahwa *Perceived Usefulness* (PU) dan *Attitude Toward Using* (ATU) secara simultan dan signifikan berpengaruh terhadap *Acceptance System* (ACC) dalam penerimaan sistem *e-learning* dapat diterima. Pada tabel 4.14 dan tabel 4.15 diperoleh tingkat signifikan pada guru yaitu 0,000 lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi α (0,05) dan memiliki nilai $F_{hitung} 18,523 > F_{tabel} 2,77$, sedangkan tingkat signifikan pada siswa yaitu 0,004 lebih kecil dari taraf signifikansi α (0,05) dan memiliki nilai $F_{hitung} 6,311 > F_{tabel} 2,77$. Maka dapat dinyatakan bahwa variabel independent yaitu *Perceived Usefulness* dan *Attitude Toward Using* secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen *Acceptance System*. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegunaan dan sikap pengguna merupakan faktor yang mempengaruhi penerimaan pengguna terhadap penerapan sistem *e-learning* dikarenakan merupakan salah satu pilihan yang akan digunakan pada masa pandemi covid-19. Sehingga siswa dan guru tidak memiliki pilihan untuk tidak menggunakan sistem *e-learning* tersebut selama digunakan sebagai sumber belajar mengajar.

Tabel 4. 14 Hasil uji statistik hipotesis 7 pada guru

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	32.103	2	16.052	18.523	.000 ^b
	Residual	12.132	14	.867		
	Total	44.235	16			

- a. Dependent Variable: TOTAL_ACC
 b. Predictors: (Constant), TOTAL_ATU, TOTAL_PU

Tabel 4. 15 Hasil uji statistik hipotesis 7 pada siswa

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24.544	2	12.272	6.311	.004 ^b
	Residual	73.895	38	1.945		
	Total	98.439	40			

a. Dependent Variable: TOTAL_ACC

b. Predictors: (Constant), TOTAL_ATU, TOTAL_PU

Berdasarkan pengujian hipotesa dinyatakan sebagai berikut :

Pada hipotesa pertama (H1) diketahui terdapat pengaruh kemudahan (*Perceived Ease of Use*) terhadap kegunaan (*Perceived Usefulness*). Hal ini dikarenakan kemudahan dalam menggunakan sistem *e-learning* mempengaruhi hasil yang diperoleh dari penggunaan tersebut. Kemudahan dalam menggunakan *e-learning* mempengaruhi pekerjaan guru dan siswa sehingga dapat meningkatkan proses belajar mengajar.

Pada hipotesa kedua (H2) terbukti bahwa tidak terdapat pengaruh dari kemudahan (*Perceived Ease of Use*) terhadap sikap pengguna (*Attitude Toward Using*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengguna merasa pemanfaatan sistem *e-learning* tersebut tidak merasa nyaman, maka pengguna menolak penggunaan *e-learning* tersebut.

Pada hipotesa ketiga (H3) pengujian dari kegunaan (*Perceived Usefulness*) terhadap sikap pengguna (*Attitude Toward Using*) pada guru menunjukkan bahwa kegunaan *e-learning* tersebut cenderung tidak diterima. Sedangkan pengujian kegunaan (*Perceived Usefulness*) terhadap sikap pengguna (*Attitude Toward Using*) pada siswa menunjukkan bahwa kegunaan *e-learning* tersebut dapat diterima.

Pada hipotesa keempat (H4) diketahui terdapat pengaruh kegunaan (*Perceived Usefulness*) terhadap penerimaan sistem (*Acceptance System*). Hal ini dikarenakan kegunaan dalam menggunakan *e-learning* mempengaruhi penerimaan sistem dan dapat diterima.

Pada hipotesa kelima (H5) pengujian dari sikap pengguna (*Attitude Toward Using*) terhadap penerimaan sistem (*Acceptance System*) pada guru dan siswa menunjukkan bahwa sikap pengguna terhadap sistem *e-learning* cenderung tidak diterima.

Hipotesa keenam (H6) pengujian dari kemudahan (*Perceived Ease of Use*) dan kegunaan (*Perceived Usefulness*) pada guru menunjukkan bahwa secara signifikan tidak berpengaruh terhadap sikap pengguna (*Attitude Toward Using*), namun secara simultan berpengaruh terhadap sikap pengguna (*Attitude Toward Using*). Sedangkan pengujian kemudahan (*Perceived Ease of Use*) dan kegunaan (*Perceived Usefulness*) pada siswa menunjukkan bahwa secara simultan dan signifikan berpengaruh terhadap sikap pengguna (*Attitude Toward Using*) dalam penerimaan sistem *e-learning*.

Hipotesa ketujuh (H7) pengujian kegunaan (*Perceived Usefulness*) dan sikap pengguna (*Attitude Toward Using*) pada guru dan siswa menunjukkan bahwa secara simultan dan signifikan berpengaruh terhadap penerimaan sistem (*Acceptance System*).

4. Kesimpulan

Kesimpulan ini bertujuan untuk menganalisis perilaku penerimaan pengguna terhadap penerapan sistem *e-learning* di SD LABORATORIUM UNG. Metode yang

digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan pengguna terhadap penerapan sistem *e-learning* pada penelitian ini adalah TAM.

Penelitian sistem *e-learning* pada SD LABORATORIUM UNG didapatkan hasil dengan tingkat signifikansi 0,05 berdasarkan pengujian dapat dinyatakan bahwa H1 *perceived ease of use* berpengaruh secara signifikan terhadap *perceived usefulness* pada guru dan siswa, H2 *perceived ease of use* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *attitude toward using* pada guru dan siswa, H3 *perceived usefulness* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *attitude toward using* pada guru, sedangkan pada siswa berpengaruh secara signifikan, H4 *perceived usefulness* berpengaruh secara signifikan terhadap *acceptance system* pada guru dan siswa, H5 *attitude toward using* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *acceptance system* pada guru dan siswa, H6 secara simultan *perceived ease of use* dan *perceived usefulness* terhadap *attitude toward using* pada guru berpengaruh sedangkan secara signifikan tidak berpengaruh, selain itu pada siswa berpengaruh secara simultan dan signifikan, H7 secara simultan dan signifikan *perceived usefulness* dan *attitude toward using* terhadap *acceptance system* berpengaruh pada guru dan siswa. Dari hasil penelitian terhadap sistem *e-learning* dapat disimpulkan bahwa pada responden guru menyatakan jumlah persentase 35% sangat setuju, 50% setuju, 8% tidak setuju dan 7% sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan *e-learning* di SD Laboratorium UNG memudahkan guru mengoperasikan aplikasi *e-learning* dan meningkatkan kinerja guru. Sedangkan responden pada siswa menyatakan jumlah persentase 27,3% sangat setuju, 63,2% setuju, 5% tidak setuju, dan 4,5% sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dapat dengan mudah belajar menggunakan *e-learning* dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Daftar Pustaka

Artikel jurnal:

- Al-Zegaier., Hanadi M,R. (2012). Information Technology Acceptance by University Lecturers: Case Study at Applied Science Private University. *European Scientific Journal*.
- Davis, F,D. (1989). *Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology*. *MIS quarterly*, 319-340.
- Davis, F,D (1985). *A Technology Acceptance Model For Empirically Testing New-End User Information System: Theory And Results*. Disertasi. Massachusetts Institute of Technology.
- Hadi, S. (1999). Analisis Butir untuk Instrument Angket, Tes, dan Skala nilai. Yogyakarta : FP UGM
- Hidayat, A. (2012). Hipotesis Penelitian Adalah : Penjelasan Lengkap. Diakses pada 23 maret 2021, dari <https://www.statistikian.com/2012/10/hipotesis.html#:~:text=Hipotesis%20Penelitian%20adalah%20jawaban%20sementara,hipotesis%20adalah%20jawaban%20sementara%20penelitian.l>
- Hermawati R., Hanafi Y., Safitri, B, Y, I., Hartini S. (2020). *Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Matematika Pada Pembelajaran Daring Kelas II SDN Sleman 5 Melalui Penggunaan Media Pembelajaran Youtube*. Prosiding Pendidikan Profesi Guru : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan.
- Iqbal J., Arisman. (2018). *Metode Pembelajaran E-Learning Menggunakan Technology Acceptance Modelling (TAM) Untuk Pembelajaran Akuntansi*. Desember 2018. *Jurnal InFestasi*, Vol 14, No.2.
- Jogiyanto. (2008). *Sistem Informasi Keperilakuan*. Edisi Revisi. Yogyakarta : Penerbit ANDI.

- Mufrodah. (2020). Penggunaan Google Form Sebagai Alat Penilaian Pembelajaran. Diakses pada 3 april 2021, dari <https://radarsemarang.jawapos.com/rubrik/untukmu-guruku/2020/10/12/penggunaan-google-form-sebagai-alat-penilaian-pembelajaran/>
- Sugiyono, P.D. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Surjono, D,H. (2013). *Membangun Course E-Learning Berbasis Moodle*. Edisi Kedua. Yogyakarta : UNY Press.
- Wulan, A,B., Soedijono B., Henderi. (2017). *Evaluasi Penerimaan Bio Sistem Online Menggunakan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM)*. Maret 2017. Jurnal Teknologi Informasi, Vol.XII, No.34.
- Yunita, E. (2021). Analisis Kelayakan Video Pembelajaran Fisika Berbasis Platform Youtube Pada Materi Usaha Dan Energi. *Inovasi Pendidikan Fisika*. Vol 10. No 1, Februari 2021,21-31.

Skripsi/tesis/disertasi:

- Ardhiani, N,L. (2015). *Analisis Faktor-Faktor Penerimaan Penggunaan QUIPPERSCHOOL.com Dengan Menggunakan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) Dan Theory of Planned Behavior (TPB) di SMA Negeri 7 Yogyakarta*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ratri, M,S. (2016). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan E-Learning Moodle oleh Guru SMK Negeri 2 Yogyakarta Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM)*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.

Internet:

- Tim Office 365. (2020). Menggunakan Microsoft Teams untuk Kelas Online (Remote Learning). Di akses pada 3 april 2021, dari [Menggunakan Microsoft Teams untuk Kelas Online \(Remote Learning\) | Office 365 for Tel-U \(telkomuniversity.ac.id\)](#).